

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan kegiatan organisasi dalam mengatur keuangan yang menyangkut perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan sebagai serangkaian aktivitas organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan yang mencakup proses perencanaan, analisis, serta pengendalian kegiatan keuangan. Definisi ini mengungkapkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencatatan arus dana, tetapi juga pada upaya strategis dalam mengalokasikan dan memanfaatkan dana secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan keuangan berperan penting dalam menentukan kebutuhan dana, sumber pendanaan, serta alokasi penggunaan dana di masa mendatang, sehingga organisasi memiliki arah yang jelas dalam pengelolaan keuangannya (Husnan, S., & Pudjiastuti, 1998).

Manajemen keuangan sebagai seluruh aktivitas usaha dalam mendapatkan pendanaan dengan biaya seminimal mungkin dengan syarat yang paling menguntungkan dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Manajemen keuangan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh sumber pendanaan dengan biaya yang paling menguntungkan, sekaligus mengalokasikan dan memanfaatkan dana secara efisien. Definisi ini menekankan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek perolehan dana, tetapi pada bagaimana dana dikelola agar memberikan nilai tambah yang optimal. Penggunaan dana secara efisien mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya keuangan pada kegiatan yang produktif dan memberikan tingkat pengembalian yang maksimal (Riyanto, 2008).

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka konseptual dalam kajian psikologi sosial yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada pertengahan dekade 1980-an sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini berangkat dari asumsi bahwa perilaku individu tidak muncul secara tiba-tiba atau impulsif, melainkan melalui proses pertimbangan yang rasional, didasarkan pada informasi yang dimiliki serta penilaian terhadap berbagai konsekuensi yang mungkin timbul dari suatu tindakan. TPB menyajikan pendekatan analitis yang terstruktur untuk menjelaskan bagaimana sikap individu terhadap suatu perilaku, bersama dengan persepsi mengenai tingkat kendali yang dimilikinya atas perilaku tersebut, berperan dalam membentuk kecenderungan bertindak. Melalui kerangka ini, *Theory of Planned Behavior* memungkinkan peneliti untuk memahami keterkaitan antara faktor-faktor kognitif dan terwujudnya perilaku aktual, khususnya dalam konteks sosial dan ekonomi (Ajzen, 1991).

Nofsinger & Baker, (2010) mengungkapkan bahwa perilaku dalam manajemen keuangan mengkaji peran psikologi dalam memengaruhi keputusan keuangan individu, organisasi, maupun dinamika pasar keuangan secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti persepsi risiko, tingkat kepercayaan diri, pengendalian diri, serta pengaruh lingkungan sosial dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengelola pendapatan, menentukan pola konsumsi, menabung, maupun

berinvestasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku manajemen keuangan menjadi penting untuk menjelaskan mengapa individu sering kali mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya rasional, namun tetap konsisten dengan kondisi psikologis dan sosial yang dihadapinya.

Robb dan James, (2009) mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai berkontribusi positif terhadap kualitas perilaku keuangan individu. Kondisi tersebut terjadi karena pemahaman yang cukup terhadap aspek-aspek keuangan memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi berbagai alternatif yang tersedia dan memilih keputusan yang paling rasional. Individu dengan tingkat *financial literacy* yang tinggi cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pengelolaan sumber daya finansial, sehingga potensi risiko kerugian di masa depan dapat ditekan. Hal ini tercermin dari kemampuan memanfaatkan instrumen keuangan secara optimal, seperti penggunaan asuransi, kegiatan investasi, kebiasaan menabung untuk kebutuhan jangka panjang, serta kehati-hatian dalam melakukan pinjaman agar tetap sesuai dengan kemampuan finansial.

Transformasi sistem keuangan digital atau *financial technology* di Indonesia telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola transaksi masyarakat, terutama pada kalangan generasi muda. Berdasarkan penelitian Irhamni, (2024), telah terjadi peningkatan aktivitas transaksi non tunai di Indonesia dengan volume nilai transaksi sebesar Rp 177,1 triliun terutama antara tahun 2021 dan 2022. Nilai transaksi antar uang elektronik terus meningkat di tahun 2023 yang mencapai Rp 366,3 triliun dan terus tumbuh menjadi Rp 303,0 hanya pada paruh pertama di tahun 2024. Situasi ini semakin nyata di lingkungan mahasiswa. Ulfah *et al.*, (2024) mengindikasikan bahwa sebagian besar kalangan generasi muda telah menggunakan dompet digital sebagai instrumen pembayaran primer. Kalangan generasi muda tidak hanya menggunakan *e-wallet* untuk transaksi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk aktivitas gaya hidup seperti belanja online, pemesanan makanan, hingga hiburan. Perubahan ini menuntut pemahaman mengenai literasi keuangan yang lebih baik agar kalangan generasi muda mampu mengelola pengeluaran dan menjaga keseimbangan keuangan pribadi.

Namun dibalik efisiensi yang diberikan oleh *financial technology*, terdapat ancaman sistematis ketika kemampuan memahami literasi keuangan masih terbatas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 memaparkan bahwa kenaikan indeks pemahaman literasi keuangan mencapai 66,46% (Statistik, 2025). Akan tetapi menurut OCBC NISP *Financial Fitness Index*, skor kesehatan finansial generasi muda di Indonesia hanya mencapai 40,06%. Kondisi ini semakin kompleks dengan gaya hidup konsumtif yang semakin marak, di mana Hudiyanto menjelaskan bahwasanya meski kondisi keuangan belum stabil, akan tetapi anak muda di Indonesia kerap berperilaku konsumtif yang cenderung menghabiskan uang untuk hiburan dan gaya hidup (Bisnis.com, 2024). Dalam era digital saat ini, hampir seluruh masyarakat dari kalangan anak muda hingga orang dewasa telah menerapkan layanan *financial technology payment* atau yang biasa disebut dengan *e-wallet*. Kondisi ini disebabkan oleh efisiensi yang ditawarkan dalam penerapannya. Generasi Z khususnya sebagai generasi yang berkembang di tengah kemajuan teknologi digital, lebih terbiasa dengan media serta teknologi berbasis digital. *E-Wallet* atau yang biasa disebut dompet digital kini hadir dalam bentuk aplikasi seperti DANA, OVO, LinkAja,

GoPay, dan lain sebagainya yang berbasis aplikasi atau server untuk memudahkan proses transaksi digital (Anwar *et al.*, 2025). Platform *e-wallet* DANA mencatat jumlah pengguna mencapai 200 juta pengguna di tahun 2024. Selain itu, platform *e-wallet* DANA mencatat jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mencapai satu juta dalam periode 2024 kemarin. Pencapaian tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap platform *e-wallet* DANA serta komitmen dalam menyejahterahkan finansial masyarakat Indonesia dengan inovasi teknologi keuangan (Emanuel Kure, 2025).

Universitas Muhammadiyah Jember merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kabupaten Jember yang memiliki 28 program studi. Konsentrasi Universitas Muhammadiyah Jember dengan populasi mahasiswa sekitar 5.875 mahasiswa dari berbagai fakultas (AyoKuliah.id, 2025) menciptakan lingkungan yang tepat untuk menelaah kondisi seperti ini. Hasil pengamatan lapangan mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang mengkhawatirkan, termasuk tingginya angka ketergantungan pada platform pinjaman *online* di mana menurut data Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) mencatat 60% pengguna pinjol berusia 19-24 tahun menggunakan pinjaman online bukan untuk memenuhi kebutuhan. Melainkan dialokasikan untuk tujuan gaya hidup konsumtif seperti membeli gadget, pakaian, hingga tiket konser (Rahayu, 2023). Selama menjalani masa perkuliahan, mahasiswa berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, mereka mulai mengambil keputusan keuangan secara mandiri tanpa melibatkan peran orang tua. Kondisi ini menuntut kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak agar terhindar dari permasalahan keuangan yang berpotensi mengganggu finansial. Dalam praktiknya pola pengelolaan keuangan akan mungkin dipengaruhi oleh tren dompet digital atau *e-wallet*. Salah satu faktor yang berpengaruh nyata terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa adalah layanan dompet digital atau *e-wallet*.

Salah satu faktor penyebab rendahnya perilaku keuangan adalah tingkat literasi keuangan mahasiswa yang mencakup pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola simpanan dan pinjaman, serta pemahaman mengenai perlindungan keuangan melalui instrumen asuransi (Gunawan & Arif, 2021). Selain itu, perilaku keuangan mahasiswa juga berkaitan dengan gaya hidup yang dijalani, baik dalam bentuk gaya hidup konsumtif, hedonis, maupun pola pemanfaatan waktu luang (Satrio *et al.*, 2024). Gaya hidup ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sikap, pengalaman, hasil pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, serta persepsi individu (Irawati & Kasemetan, 2023). Seluruh komponen tersebut berkontribusi terhadap perilaku manajemen keuangan, yang didefinisikan sebagai cara individu merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan, termasuk dalam pengelolaan utang, strategi menabung, dan investasi. Perilaku ini dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi, atribut psikologis, dinamika sosial, tingkat literasi, dan pengalaman keuangan, serta faktor budaya dan lingkungan yang secara kolektif membentuk keputusan finansial seseorang (Prastika *et al.*, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya kebutuhan untuk menyelidiki interaksi antar variabel secara lebih komprehensif. Beberapa peneliti seperti Prastika *et al.*, (2025) membatasi analisis pada hubungan literasi keuangan dan *financial technology* tanpa mempertimbangkan dimensi perilaku konsumen. Sementara Irawati & Kasemetan, (2023) mengeksplorasi gaya hidup tanpa mengintegrasikan variabel *financial technology*. Sedangkan banyak penelitian yang hanya

membahas *financial technology* dan literasi keuangan pada kalangan generasi muda secara general tanpa spesifikasi populasi mahasiswa. Padahal sinergi negatif antara keterbatasan literasi keuangan, penggunaan *e-wallet* DANA, dan gaya hidup konsumtif diduga menjadi faktor permasalahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 1.1 Pra-survei

Pra-survei Tingkat Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

No.	Pernyataan	Presentase Jawaban Mahasiswa	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan mengendalikan dorongan konsumtif, khususnya dalam membatasi pembelian impulsif	30,3%	69,7%
2.	Tingkat pertimbangan rasional terhadap manfaat suatu produk sebelum melakukan pembelian baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>	60,6%	39,4%
3.	Kedisiplinan dalam melakukan perencanaan keuangan sebagai dasar pengelolaan arus kas	27,3%	72,7%
4.	Kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran	63,6%	36,4%
5.	Tingkat konsistensi dalam melakukan kebiasaan menabung secara rutin	12,1%	87,9%
6.	Pemahaman mengenai fungsi tabungan sebagai alat perencanaan keuangan	60,6%	39,4%
7.	Kesadaran terhadap peran dana darurat dalam menjaga stabilitas keuangan	45,5%	54,5%
8.	Kemampuan dalam mengatasi kebutuhan darurat tanpa bergantung pada hutang	69,7%	30,3%

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1.1 peneliti telah melakukan pra-survei pada 33 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di berbagai fakultas menunjukkan bahwa adanya fenomena yang relevan terkait perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang masih menunjukkan kondisi belum optimal pada beberapa aspek penting dalam perilaku manajemen keuangan. Hasil pra-survei ini mengindikasikan adanya variasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, baik dalam pengendalian konsumsi, perencanaan keuangan, serta kebiasaan menabung. Pada aspek pengendalian perilaku konsumtif, mayoritas responden yaitu sebesar 69,7% yang menyatakan belum mampu mengendalikan dorongan konsumtif, khususnya dalam membatasi pembelian impulsif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih cenderung melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Namun, sebesar 60,6% mahasiswa menyatakan bahwa telah mempertimbangkan manfaat produk secara rasional sebelum melakukan pembelian, yang mengindikasikan bahwa kesadaran rasional dalam pengambilan keputusan konsumsi mulai terbentuk. Meskipun belum diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri secara konsisten.

Sementara pada aspek perencanaan keuangan, hasil pra-survei menunjukkan sebesar 72,7% mahasiswa tidak melakukan perencanaan keuangan secara konsisten, kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakteraturan dalam mengelola arus kas pribadi. Namun demikian, sebanyak 63,6% mahasiswa menyatakan mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran yang menunjukkan adanya upaya adaptif dalam mengelola keuangan meskipun belum didukung dengan perencanaan yang terstruktur. Selanjutnya pada aspek kebiasaan menabung hasil pra-survei menyatakan sebesar 87,9% mahasiswa belum konsisten dalam melakukan kebiasaan menabung secara rutin. Kondisi ini menandakan lemahnya orientasi perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan mahasiswa. Meskipun tingkat kebiasaan menabung masih rendah, sebesar 60,6% mahasiswa telah memahami fungsi tabungan sebagai instrumen perencanaan keuangan di masa depan. Lebih lanjut pada aspek pengelolaan dana darurat hasil pra-survei menunjukkan sebesar 54,5% menyatakan belum memiliki kesadaran mengenai peran dana darurat dalam menjaga stabilitas keuangan. Di sisi lain sebesar 69,7% mahasiswa menyatakan mampu mengatasi kebutuhan darurat tanpa bergantung pada hutang, yang menandakan adanya strategi alternatif dalam menghadapi kondisi keuangan mendesak. Secara keseluruhan, hasil pra-survei ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek pengendalian konsumsi, perencanaan keuangan, dan kebiasaan menabung.

Penelitian seperti yang diungkapkan oleh Khalisharani *et al.*, (2022) yang menemukan hasil berbeda dalam konteks tertentu yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, akan tetapi secara umum menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku manajemen keuangan. Penelitian Yasmeeen *et al.*, (2024), Putri, (2024), dan Arabella *et al.*, (2025) mengemukakan bahwa hasil penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Perbedaan temuan dipengaruhi oleh variasi karakteristik responden, tingkat pemahaman literasi keuangan, serta intensitas penggunaan *e-wallet*. Selain itu, Syahwildan *et al.*, (2022) juga menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, meskipun arah pengaruhnya cenderung negatif ketika individu memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat intensitas serta orientasi gaya hidup menjadi faktor dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan individu. Di sisi lain, beberapa penelitian mengungkapkan sebuah perbedaan. Putu Serly Maharani, (2025) dan Putri, (2024) menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Studi serupa juga disampaikan oleh Valentiningrat & Paramita, (2023) serta Arabella *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Variasi hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik responden, konteks sosial, serta tingkat pengendalian diri dan literasi keuangan yang berpotensi menghubungkan antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Meskipun demikian, secara konseptual gaya hidup tetap dipandang sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, terutama pada mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial.

Kompleksitas fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi pengaruh kapasitas literasi keuangan, penggunaan *e-wallet* DANA, dan pola gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan untuk memberikan hasil terbaru dengan objek baru yaitu pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian Erlangga *et al.*, (2020) mengungkapkan penggunaan *fintech payment* dikalangan mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun kemudahan dalam transaksi juga dapat mendorong perilaku gaya hidup konsumtif, terutama jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori manajemen keuangan, khususnya terkait pada perilaku keuangan kalangan generasi muda di era digital saat ini. Secara praktis hasil studi dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan dalam menyusun materi edukasi keuangan yang relevan, bagi pemerintah daerah dalam menyusun regulasi perlindungan konsumen, serta bagi *industry financial technology* dalam mengembangkan strategi bisnis yang beretika. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengoptimalkan praktik pengelolaan keuangan mahasiswa di tengah dinamika perkembangan *financial technology* dan perubahan gaya hidup konsumtif.

1.2 Rumusan Masalah

Safitri, (2021) melakukan penelitian terkait peran *fintech payment* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, studi tersebut mengungkap bahwa penggunaan *fintech payment* menjadi solusi yang mempermudah proses transaksi keuangan dalam situasi darurat. Sementara itu, Nirmala & Siti, (2022) lebih memfokuskan penelitiannya pada aspek literasi keuangan, dan menemukan bahwa kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa, meskipun kontrol diri tidak memberikan pengaruh yang berarti. Hal ini diperkuat oleh Wahyuni & Kinanti, (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup konsumtif justru memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku tersebut. Dari permasalahan tersebut, kalangan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah penggunaan *e-wallet* DANA berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan *e-wallet* DANA secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen keuangan perilaku (*behavioral finance*). Penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, penggunaan *e-wallet* DANA, dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, terutama dalam konteks generasi muda di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model penelitian yang relevan, memperluas variabel kajian, maupun melakukan pengujian pada objek dan karakteristik responden yang berbeda.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak, khususnya dalam memanfaatkan layanan keuangan digital dan mengendalikan gaya hidup konsumtif. Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan program literasi keuangan serta penguatan edukasi finansial yang terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Selain itu, bagi pihak penyedia layanan *financial technology*, khususnya *e-wallet* DANA, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam merancang fitur, kebijakan, dan edukasi pengguna yang mendukung perilaku manajemen keuangan yang sehat. Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan program literasi keuangan serta penguatan edukasi finansial yang terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Selain itu, bagi pihak penyedia layanan *financial technology*, khususnya *e-wallet* DANA, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam merancang fitur, kebijakan, dan edukasi pengguna yang mendukung perilaku manajemen keuangan yang sehat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan regulasi dan strategi perlindungan konsumen di sektor keuangan digital, khususnya bagi kalangan mahasiswa.